



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (PADA 2011-2020)

Aldonna Putri Septiana¹, Muhammad Khadafi², Juwita Aprillia³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta

Alamat Korespondensi : aldonapoetrisptna@gmail.com

Diterima: Juni 2023; Disetujui: Juli 2023; Dipublish: September 2023

Abstract: *The purpose of this study was to determine how big the level of profitability, solvency, liquidity, and activity ratios of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the analysis and discussion that has been carried out at PT Astra Internasional, Tbk and PT. Astra Otoparts, Tbk. So it can be concluded that PT Astra Internasional, Tbk and PT. Astra Otoparts, Tbk is a company that is included in the category of a healthy and good company because it is seen from the industry standards of its financial ratios, because it is almost able to reach the limits of its industry standards. even though the company is still able to cover the losses that occur even with a ratio of 1:1.*

Keywords: *Financial Performance Analysis; Indonesia Stock Exchange.*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar tingkat rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sehat dan baik karena dilihat dari standar industri rasio keuangannya, karena hampir mampu mencapai batas standar industrinya. walaupun perusahaan tetap mampu menutupi kerugian yang terjadi meski dengan perbandingan 1:1.*

Kata Kunci: *Analisis Kinerja Keuangan; Bursa Efek Indonesia.*

How to Cite: Septiana, A.P., Khadafi, M., Aprillia, J. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia (pada 2011-2020.. *Jurnal Tinta Nusantara*, 9 (2): 12-18.

* DOI: <http://dx.doi.org/10.55770/tn.v9i2.139>

Available Online: September 2023

2023. Published by LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sangatta. This is an open access article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License..



Pendahuluan

Persaingan di dalam dunia bisnis dari tahun ke tahun semakin kompetitif, terutama dengan masuknya sistem perdagangan bebas di suatu Negara. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengizinkan adanya perdangan bebas. Indonesia dan Negara ASEAN lainnya telah sepakat untuk membuat perjanjian mengenai perdagangan bebas yang disebut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Masuknya MEA di Indonesia menjadikan pihak yang terkait dalam dunia bisnis terus berusaha mengeluarkan inovasi dan terobosan terbaru agar bisnisnya bisa tetap bertahan dan dinikmati oleh masyarakat di tegah beredarnya produk impor di dalam negeri.

Bursa Efek Indonesia juga terus berkembang setiap tahunnya dan semakin menunjukkan banyak perminat dilihat dari kapasitasnya yang terus bertambah dari tahun-tahun sebelumnya. Investasi pasar modal diharpkan bisa menjadi alternatif penghimpunan dan selain sistem perbankan, pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) atau surat tanda kepemilikan (saham). Investasi di pasar modal memungkinkan pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan referensi risiko mereka.

Persaingan yang semakin kompetitif ini membuat perusahaan-perusahaan harus memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya modal dan sumber daya manusianya guna mencapai tujuan organisasi. Secara umum perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

Bagi suatu perusahaan laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Laporan keuangan tidak dapat menentukan atau menilai kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis, mengingat pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan bagi perusahaan maka perlu dilakukan analisis sehingga dapat menjadikan informasi bagi perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan.

Kerangka Teori

Akuntansi merupakan sebuah konsep definisi dalil yang menggambarkan dengan sistematis peristiwa akuntansi yang mengulas keberkaitan antara variabel dengan variabel lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud bisa menjelaskan dan meramalkan peristiwa atau fenomena yang bisa saja muncul. Teori akuntansi adalah penalaran segera logika berupa seperangkat prinsip yang luas dan memberikan kerangka acuan umum yang bisa dipakai untuk penilaian praktek akuntansi memberi arahan pengembangan prosedur dan praktek baru.

Teori akuntansi adalah suatu sistem yang komprehensif dimana termasuk postulat dan teori yang berkaitan dengannya. Dia membagi unsur teori dalam beberapa elemen: postulat dan asumsi dasar, definisi, tujuan akuntansi, prinsip atau standar, dan prosedur atau metode-metode.

Pengertian Teori Akuntansi Menurut Suwardjono, (2010) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang

bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Pengertian Teori Akuntansi Menurut (Sumarsan, 2013) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian Teori Akuntansi Menurut (Martani, 2012) Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengertian Teori Akuntansi Menurut Kartikahadi, (2016) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan

Metode Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan di mulai pada bulan Maret sampai dengan September 2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu pada tahun 2011-2020. Waktu penelitian ini dilakukan di mulai pada bulan Maret sampai dengan September 2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu pada tahun 2011-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra International, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk periode 2011-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh melalui studi kepustakaan, yang merupakan teknik pengumpulan data dari teori-teori yang bersumber dari berbagai referensi yang mendukung penelitian ini meliputi, jurnal, skripsi, artikel, literature, buku-buku, dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta laporan keuangan PT. Astra International.Tbk yang di akses melalui internet dengan memasuki website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Alat analisis data menggunakan Rasio Profitabilitas :

- a. *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Solvabilitas :

- a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Likuiditas :

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas :

a. *Peputaran Aset*

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. *Perputaran Persediaan*

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Hasil dan Pembahasan

Rasio Profitabilitas

Dalam hal ini indikator rasio profitabilitas yaitu *Return on asset* dan *Return on equity*.

Tabel 1. Rata-Rata Internal *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada Perusahaan PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk

	PT. Astra International, Tbk	PT. Astra Otoparts, Tbk
<i>Return On Asset (ROA)</i>	16%	6%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	31%	8%

Sumber : Data Diolah, 2021

Rata-rata internal perusahaan PT. Astra International, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk pada *Return on asset* periode 2011-2020 adalah sebesar 16% dan 6 % atau sebanding dengan 16:1 dan 6:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,16 dan Rp. 0,06. Berdasarkan standar industri yang sudah ditetapkan, standar industri untuk *Return on Asset* sebesar 30%. Maka PT. Astra International, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk masih berada di bawah standar industri.

Rasio Solvabilitas

Dalam hal ini, indikator rasio profitabilitas yaitu *Debt to Asset* dan *Debt to Equity*.

Tabel 2. Rata-Rata Internal *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk

	PT. Astra International, Tbk	PT. Astra Otoparts, Tbk
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	48%	29%
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	89%	41%

Sumber : Data Diolah, 2023

Menurut tabel diatas rata – rata internal *Debt to asset ratio* pada perusahaan PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar 48% dan 29% atau berbanding 48:1 dan 29:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp. 0,48 dan Rp. 0,29 hutang. Rata-rata industri untuk rasio utang adalah 35% maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra International Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan rasio utang PT. Astra Otoparts Tbk.

Rasio Likuiditas

Dalam hal ini indikator rasio likuiditas yaitu *Current ratio* dan *Quick ratio*.

Tabel 3. Rata-Rata Internal *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) Pada Perusahaan PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk

	PT. Astra International, Tbk	PT. Astra Otoparts, Tbk
<i>Current Ratio</i> (CR)	130%	152%
<i>Quick Ratio</i> (QR)	86%	97%

Sumber : Data Diolah, 2023

Menurut tabel diatas rata-rata *internal Current ratio* pada PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar 130% dan 152% atau berbanding 130:1 dan 152:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,30 dan Rp. 1,52 aktiva lancar. Rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 200% maka tingkat likuiditas kedua perusahaan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya berada di bawah 200%. Namun, PT. Astra Otoparts Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Astra International Tbk.

Rasio Aktivitas

Dalam hal ini indikator rasio aktivitas yaitu perputaran aset dan perputaran persediaan.

Tabel 4. Rata-Rata Internal Perputaran Aset dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk

	PT. Astra International, Tbk	PT. Astra Otoparts, Tbk
Perputaran Aset	2	4
Perputaran Persediaan	10	7

Sumber : Data Diolah, 2023

Menurut tabel diatas rata-rata internal dilihat dari rasio aset tetap pada PT. Astra International Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun 2011-2020 sebesar 2 dan 4 kali. Rasio perputaran aset tetap PT. Astra Otoparts Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran aset tetap PT. Astra International Tbk karena kontribusi aset tetap terhadap penjualan pada PT. Astra Otoparts Tbk lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi aset tetap pada PT. Astra International Tbk.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Astra Internasional, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Astra Internasional, Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sehat dan baik karena dilihat dari standar industri rasio keuangannya, karena hampir mampu mencapai batas standar industrinya. walaupun perusahaan tetap mampu menutupi kerugian yang terjadi meski dengan perbandingan 1:1.

Berikut tingkatan nilai rasio keuangan dan faktor yang mengakibatkan terjadinya kenaikan dan penurunan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini :

Rasio Profitabilitas

Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset* dan *return on equity* tahun 2011-2020 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk masih berada di bawah rata-rata industri. Hal ini dapat disebabkan karena: (1) aktivitas penjualan yang belum optimal; (2) banyaknya aset yang tidak produktif; (3) belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan; dan/atau (4) terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Rasio Solvabilitas

Bila ditinjau dari solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *debt to asset* tahun 2011-2020 menunjukkan bahwa perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Astra Otoparts, Tbk. Karena pada PT, Astra Otoparts, Tbk dapat dikatakan separuh aset perusahaan dibiayai oleh modal. Dan bila diukur dengan *debt to equity* tahun 2011-2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio Likuiditas

Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas dengan diukur menggunakan *current ratio* tahun 2011-2020 perusahaan PT Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts Tbk belum di katakan mampu memenuhi standar rasio industri (200%),

karena pada tahun 2011-2020 current ratio sebesar 130% dan 152%. Akan tetapi walaupun belum memenuhi standar industri perusahaan masih dikatakan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan perbandingan 100% (1:1). Dan bila diukur dengan menggunakan quick ratio tahun 2011-2020 perusahaan PT Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk juga belum dikatakan mampu untuk memenuhi standar rasio industri (100%), karena pada tahun 2011-2020 quick ratio sebesar 86% dan 97%.

Rasio Aktivitas

Bila ditinjau dari sudut rasio aktivitas dengan diukur menggunakan perputaran aset dan perputaran persediaan tahun 2011-2020 perusahaan PT Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Otoparts, Tbk dikatakan tidak mampu memenuhi standar rasio industri yang dimana untuk perputaran aset (5 kali) dan perputaran persediaan (20 kali). Karena pada tahun 2011-2020 perputaran aset perusahaan sebesar 2 dan 4 kali dan perputaran persediaan sebesar 10 dan 7 kali.

Daftar Pustaka

- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2013). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS (Vol. 1)*. Jakarta Barat Indeks.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif (3rd ed.)*. BPFE.